

**PENERAPAN MODEL PBL BERBANTUAN WAYGROUND PAPER MODE
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MURID
KELAS VI SDN SIDOREJO KIDUL 02**

Dina Muliani Rahayu¹, Sunardi²

^{1,2}PPG Prajabatan PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

¹95202587N@student.uksw.edu, ²sunardi.sunardi@uksw.edu

ABSTRACT

This study aimed to improve Indonesian language learning outcomes of sixth-grade students at SDN Sidorejo Kidul 02 on the topic of identifying important information in explanatory texts through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Wayground Paper Mode. This study employed a Classroom Action Research (CAR) method based on the Kemmis and McTaggart model, consisting of pre-cycle, Cycle I, and Cycle II. Each cycle included planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through learning outcome tests, observations, and interviews, and were analyzed using descriptive quantitative analysis. The results showed an improvement in students' learning outcomes throughout the research stages. The average score in the pre-cycle was 62.40, with a classical mastery rate of 16%. In Cycle I, the average score increased to 73.34, with a classical mastery rate of 52%. In Cycle II, the average score increased to 82.50, with a classical mastery rate of 80%. These findings indicate that the implementation of the Problem Based Learning model assisted by Wayground Paper Mode can improve Indonesian Language learning outcomes on the topic of identifying important information in explanatory texts among sixth-grade students at SDN Sidorejo Kidul 02.

Keywords: *Problem Based Learning, Wayground Paper Mode, learning outcomes, explanatory texts, Indonesian Language*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas VI SDN Sidorejo Kidul 02 pada materi informasi penting dalam teks eksplanasi melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan Wayground Paper Mode. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan melalui tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar, observasi, dan wawancara, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar murid pada setiap tahap penelitian. Nilai rata-rata pada pra-siklus sebesar 62,40

dengan ketuntasan klasikal 16%, meningkat pada siklus I menjadi 73,34 dengan ketuntasan klasikal 52%, dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 82,50 dengan ketuntasan klasikal 80%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan Wayground Paper Mode dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi informasi penting dalam teks eksplanasi murid kelas VI SDN Sidorejo Kidul 02.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Wayground Paper Mode, hasil belajar, teks eksplanasi, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi dan berpikir kritis murid di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan berbahasa, tetapi juga menjadi sarana bagi murid untuk memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia pada Fase C diarahkan untuk mengembangkan kemampuan murid dalam menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis melalui berbagai konteks dan jenis teks (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024). Salah satu kemampuan yang perlu dikuasai murid kelas VI adalah memahami informasi dalam teks nonsastra, termasuk teks eksplanasi.

Pembelajaran teks eksplanasi tidak hanya menuntut murid untuk membaca teks, tetapi juga memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menentukan ide pokok, mengidentifikasi informasi pendukung, serta memahami hubungan sebab-akibat dalam suatu fenomena.

Kemampuan memahami informasi dalam bacaan berkaitan dengan pencapaian hasil belajar murid. Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran setelah murid mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik dalam usaha belajarnya yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh (Susanto dalam Pratiwi et al., 2018). Oleh karena itu, hasil belajar menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat ketercapaian proses

pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat materi, tetapi juga kemampuan murid dalam memahami dan mengolah informasi yang diperoleh dari suatu teks.

Pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru dapat membatasi kesempatan murid untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Freire (2000) mengkritik pola tersebut melalui konsep *banking education*, yaitu pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pihak yang menyampaikan pengetahuan, sementara murid cenderung diposisikan sebagai penerima pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran perlu memberikan ruang kepada murid untuk terlibat dalam proses berpikir, menemukan informasi, dan membangun pemahamannya melalui pengalaman belajar.

Permasalahan tersebut ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDN Sidorejo Kidul 02. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal dengan guru kelas VI, sebagian murid

masih kurang teliti dalam memahami isi bacaan dan mengerjakan tugas. Beberapa murid masih membutuhkan arahan ketika menentukan informasi yang terdapat dalam teks. Pada kegiatan pembelajaran, hanya sebagian murid yang berani menyampaikan jawaban secara langsung, sedangkan murid lainnya cenderung menunggu arahan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa murid memerlukan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan lebih besar untuk terlibat dalam memahami permasalahan, menemukan informasi, berdiskusi, dan mengomunikasikan hasil pemikirannya.

Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil asesmen awal pada tahap pra-siklus. Nilai rata-rata hasil belajar murid sebesar 62,40 dengan ketuntasan klasikal sebesar 16%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar murid belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Hasil pengerjaan soal juga menunjukkan bahwa murid masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi penting, menentukan ide pokok, dan mengidentifikasi informasi yang

terdapat dalam teks eksplanasi. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya tindakan pembelajaran yang dapat membantu murid memahami materi melalui kegiatan yang lebih aktif, kontekstual, dan melibatkan murid dalam proses pemecahan masalah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL menempatkan permasalahan sebagai titik awal pembelajaran sehingga murid didorong untuk memahami masalah, mencari informasi yang relevan, melakukan penyelidikan, berdiskusi, dan mengomunikasikan hasil pemikirannya. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk membangun pemahaman melalui aktivitas pemecahan masalah. Penelitian Alam (2023) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca Bahasa Indonesia pada murid kelas VI. Dorkas dan Astuti (2024) juga menunjukkan adanya peningkatan daya kritis dan hasil belajar murid kelas VI melalui penerapan model

PBL. Temuan tersebut menunjukkan bahwa PBL dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang mendorong keterlibatan murid dan mendukung pencapaian hasil belajar.

Selain model pembelajaran, penggunaan media yang mendukung kegiatan evaluasi dapat memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Wayground Paper Mode*, yang sebelumnya dikenal sebagai *Quizizz Paper Mode*. Media ini memungkinkan guru melaksanakan kuis interaktif menggunakan kartu jawaban sehingga murid tidak harus menggunakan perangkat digital secara individual. Penggunaan *Quizizz Paper Mode* dalam penelitian Nurjanah et al. (2024) menunjukkan peningkatan motivasi dan prestasi belajar murid, sedangkan Hamidah et al. (2024) menunjukkan peningkatan prestasi dan keaktifan belajar melalui pembelajaran berbantuan *Quizizz Paper Mode*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *Paper Mode* dapat digunakan sebagai media pendukung untuk menciptakan kegiatan evaluasi yang lebih interaktif dan melibatkan murid.

Penggunaan media *Paper Mode* juga telah diterapkan bersama model pembelajaran berbasis masalah. Wijaya et al. (2024) menerapkan model PBL berbantuan *Quizizz mode kertas* pada pembelajaran matematika dan menunjukkan peningkatan kemampuan numerasi murid. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa integrasi model PBL dengan media *Paper Mode* dapat mendukung proses pembelajaran melalui keterlibatan murid dalam pemecahan masalah dan kegiatan evaluasi. Namun, penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi informasi penting dalam teks eksplanasi.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan model atau metode pembelajaran yang sesuai dapat membantu meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Dharmayanti (2022) menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran inkuiri pada murid kelas VI. Sementara itu, Dihan et al. (2022) menunjukkan bahwa

metode PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI. Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dapat membantu murid memahami informasi dalam bacaan. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan model PBL berbantuan *Wayground Paper Mode* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi informasi penting dalam teks eksplanasi di kelas VI sekolah dasar masih perlu dikembangkan.

Berdasarkan permasalahan nyata yang ditemukan di kelas dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini mengintegrasikan model *Problem Based Learning* berbantuan *Wayground Paper Mode* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi informasi penting dalam teks eksplanasi. PBL digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang mendorong murid memahami masalah, mencari dan mengolah informasi, serta menyampaikan hasil pemikirannya. Sementara itu, *Wayground Paper Mode* digunakan sebagai media pendukung dalam

kegiatan evaluasi pembelajaran. Integrasi keduanya diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat dalam proses memahami materi.

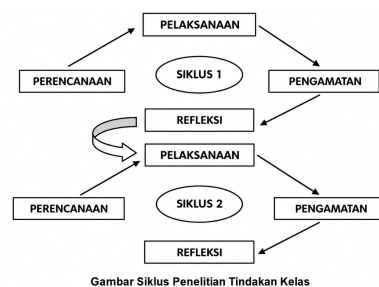
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi informasi penting dalam teks eksplanasi melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan *Wayground Paper Mode* pada murid kelas VI SDN Sidorejo Kidul 02. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif dan kontekstual, bagi murid dalam meningkatkan pemahaman terhadap informasi dalam teks dan hasil belajar, serta bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran yang inovatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi informasi penting dalam teks

eksplanasi. Penelitian tindakan kelas juga dapat menjadi sarana bagi guru untuk melakukan penelitian sebagai upaya memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas (Ramadhan & Nadhira, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sidorejo Kidul 02 pada bulan Agustus sampai September 2026. Subjek penelitian adalah murid kelas VI SDN Sidorejo Kidul 02 yang berjumlah 25 orang, terdiri atas 10 murid laki-laki dan 15 murid perempuan. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi informasi penting dalam teks eksplanasi melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Wayground Paper Mode*.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & McTaggart

Prosedur penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang memiliki empat tahap pada setiap

siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Kharomah & Hardini, 2023). Penelitian dilaksanakan melalui tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Tahap pra-siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar murid sebelum diberikan tindakan. Selanjutnya, tindakan pembelajaran dilaksanakan pada siklus I dan dilakukan perbaikan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pemahaman kognitif murid pada materi informasi penting dalam teks eksplanasi. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda yang diberikan pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pelaksanaan tindakan, *Wayground Paper Mode* digunakan sebagai media pendukung evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan kartu QR code untuk merekam respons jawaban murid. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati keterlaksanaan model PBL dan

keterlibatan murid dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal pembelajaran Bahasa Indonesia dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal (Arifah et al., 2021). Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui perubahan capaian hasil belajar murid pada setiap tahap penelitian, sedangkan persentase ketuntasan klasikal digunakan untuk mengetahui jumlah murid yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Nilai rata-rata hasil belajar murid dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mean = nilai rata-rata hasil belajar

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai murid

N = jumlah seluruh murid

Persentase ketuntasan belajar klasikal dihitung menggunakan rumus:

Ketuntasan klasikal =

$$\frac{\text{jumlah murid yang mencapai KKTP}}{\text{jumlah seluruh murid}} \times 100\%$$

KKTP yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75. Penelitian dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar dari tahap pra-siklus ke siklus I dan siklus II serta sekurang-kurangnya 75% murid mencapai KKTP.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada murid kelas VI SDN Sidorejo Kidul 02 yang berjumlah 25 murid, terdiri atas 10 murid laki-laki dan 15 murid perempuan. Penelitian dilaksanakan melalui tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian pada setiap tahap disajikan sebagai berikut.

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran dan hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas VI sebelum diberikan tindakan.

Berdasarkan hasil observasi, secara umum murid mengikuti pembelajaran dengan tertib dan cukup baik. Namun, sebagian besar murid masih menunjukkan inisiatif yang rendah untuk mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat. Ketika guru memberikan pertanyaan, sebagian besar murid masih menunggu untuk ditunjuk. Beberapa murid masih berbicara dengan suara yang pelan ketika menyampaikan pendapat secara lisan.

Pada kegiatan menulis dan mengerjakan tugas, murid menunjukkan antusiasme yang baik. Kemampuan menyimak murid secara umum sudah cukup baik, meskipun masih terdapat satu atau dua murid yang kembali menanyakan instruksi pengerjaan. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa hanya satu atau dua murid yang berani menyampaikan pendapat secara lisan. Beberapa murid masih terlihat malu dan kurang percaya diri.

Untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar, peneliti memberikan tes pra siklus pada materi informasi penting dalam teks eksplanasi. Hasil tes pra siklus disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

Kondisi Awal Pra Siklus		
Ketuntasan	Jumlah	%
Tuntas	4	16%
Tidak tuntas	21	84%
Jumlah	25	100%
Nilai terendah	30	
Nilai tertinggi	90	
Nilai rata-rata	62,40	

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata hasil belajar murid pada tahap pra-siklus sebesar 62,40 dengan nilai terendah sebesar 30 dan nilai tertinggi sebesar 90. Dari 25 murid, sebanyak 4 murid (16%) mencapai KKTP sebesar 75, sedangkan 21 murid (84%) belum mencapai KKTP. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar murid belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya tindakan melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Wayground Paper Mode*.

2. Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan menerapkan model PBL berbantuan

Wayground Paper Mode. Pembelajaran diarahkan pada kegiatan yang melibatkan murid dalam memahami permasalahan, mencari informasi dari teks eksplanasi, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemikiran. *Wayground Paper Mode* digunakan sebagai media pendukung dalam kegiatan evaluasi dengan memanfaatkan kartu QR code sebagai media respons jawaban murid. Hasil tes belajar pada siklus I disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Siklus 1

Kondisi Siklus 1		
Ketuntasan	Jumlah	%
Tuntas	13	52%
Tidak tuntas	12	48%
Jumlah	25	100%
Nilai terendah	45	
Nilai tertinggi	95	
Nilai rata-rata	73,34	

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 62,40 pada pra-siklus menjadi 73,34 pada siklus I. Jumlah murid yang mencapai KKTP meningkat dari 4 menjadi 13 murid. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari 16% menjadi

52%. Meskipun mengalami peningkatan, ketuntasan klasikal pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu sekurang-kurangnya 75% murid mencapai KKTP.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I, murid masih memerlukan arahan dalam mengikuti tahapan pembelajaran PBL dan memahami informasi yang terdapat dalam teks. Penggunaan *Wayground Paper Mode* juga masih memerlukan pembiasaan agar murid dapat mengikuti kegiatan evaluasi dengan lebih lancar. Hasil refleksi tersebut menjadi dasar perbaikan pada siklus II.

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan dilakukan dengan memberikan arahan yang lebih jelas selama proses pembelajaran, meningkatkan pendampingan dalam kegiatan diskusi dan penyelidikan, serta memberikan penguatan terhadap cara menemukan informasi penting dalam teks eksplanasi. Penggunaan *Wayground Paper Mode* juga dilakukan dengan arahan yang

lebih jelas agar murid lebih terbiasa menggunakan kartu QR code dalam kegiatan evaluasi. Hasil tes belajar pada siklus II disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Siklus 2

Kondisi Siklus 2		
Ketuntasan	Jumlah	%
Tuntas	20	80%
Tidak tuntas	5	20%
Jumlah	25	100%
Nilai terendah	55	
Nilai tertinggi	100	
Nilai rata-rata	82,50	

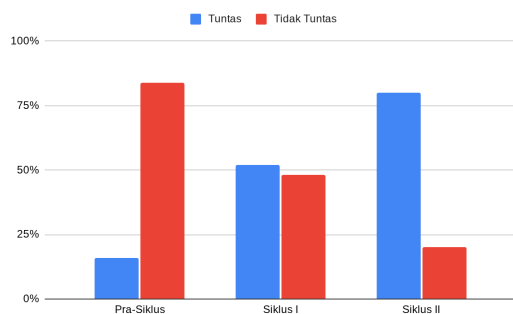
Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata hasil belajar murid meningkat menjadi 82,50. Jumlah murid yang mencapai KKTP meningkat menjadi 20 murid (80%), sedangkan 5 murid (20%) belum mencapai KKTP. Ketuntasan klasikal pada siklus II telah mencapai 80%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%. Berdasarkan hasil tersebut, tindakan penelitian dihentikan pada siklus II.

4. Perbandingan Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar murid pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Perbandingan Nilai Hasil Belajar
Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Kondisi Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II			
Indikator	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Tuntas	4	13	20
Tidak tuntas	21	12	5
%	16%	52%	80%
Nilai terendah	30	45	55
Nilai tertinggi	90	95	100
Nilai rata-rata	62,40	73,34	82,50



**Gambar 2. Perbandingan
Persentase Ketuntasan Hasil
Belajar pada Pra-Siklus, Siklus I,
dan Siklus II**

Berdasarkan Tabel 4, terlihat adanya peningkatan hasil belajar murid dari tahap pra-siklus hingga siklus II. Persentase ketuntasan meningkat dari 16% pada tahap pra-siklus menjadi 52% pada siklus I dan 80% pada siklus II. Sejalan dengan

peningkatan ketuntasan, nilai rata-rata hasil belajar juga meningkat dari 62,40 pada tahap pra-siklus menjadi 73,34 pada siklus I dan 82,50 pada siklus II. Nilai terendah meningkat dari 30 menjadi 45 pada siklus I dan 55 pada siklus II, sedangkan nilai tertinggi meningkat dari 90 menjadi 95 dan mencapai 100 pada siklus II. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar murid setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Wayground Paper Mode*.

5. Pembahasan

Peningkatan hasil belajar yang terjadi dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan capaian belajar murid setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* berbantuan *Wayground Paper Mode*. PBL memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat dalam proses pembelajaran melalui kegiatan memahami masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemikiran. Kegiatan tersebut sesuai dengan kondisi awal kelas yang menunjukkan bahwa sebagian murid masih cenderung menunggu arahan guru

ketika diberikan pertanyaan atau kesempatan untuk menyampaikan pendapat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Alam (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca Bahasa Indonesia pada murid kelas VI. Dorkas dan Astuti (2024) juga menunjukkan adanya peningkatan daya kritis dan hasil belajar murid kelas VI melalui penerapan model PBL. Temuan tersebut mendukung penggunaan PBL sebagai model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat lebih aktif dalam proses memahami dan mengolah informasi.

Selain penerapan PBL, *Wayground Paper Mode* digunakan sebagai media pendukung dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan kartu QR code memberikan variasi dalam kegiatan evaluasi sehingga murid dapat memberikan respons terhadap soal tanpa menggunakan perangkat digital secara individual. Penggunaan *Paper Mode* juga didukung oleh penelitian Nurjanah et al. (2024) yang menunjukkan peningkatan motivasi dan prestasi

belajar melalui pembelajaran berbantuan *Quizizz Paper Mode*. Hamidah et al. (2024) juga menunjukkan peningkatan prestasi dan keaktifan belajar melalui penggunaan *Quizizz Paper Mode*. Saputri et al. (2023) menunjukkan peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran berbantuan *Quizizz Paper Mode*.

Peningkatan hasil belajar dari pra-siklus hingga siklus II juga menunjukkan pentingnya perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi. Pada siklus I, ketuntasan klasikal baru mencapai 52%, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Setelah dilakukan perbaikan, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 80%. Hasil tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% murid mencapai KKTP.

Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan *Wayground Paper Mode* dalam penelitian ini diikuti dengan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi informasi penting dalam teks eksplanasi. Nilai rata-rata meningkat dari 62,40 menjadi 73,34 dan kemudian 82,50, sedangkan ketuntasan klasikal

meningkat dari 16% menjadi 52% dan 80%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Wayground Paper Mode* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi informasi penting dalam teks eksplanasi murid kelas VI SDN Sidorejo Kidul 02. Hal tersebut ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal dari pra-siklus hingga siklus II. Pada pra-siklus, nilai rata-rata sebesar 62,40 dengan ketuntasan klasikal 16%. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 73,34 dengan ketuntasan 52%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82,50 dengan ketuntasan mencapai 80%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan PBL berbantuan *Wayground Paper Mode* dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi informasi penting dalam teks eksplanasi.

Guru dapat menggunakan model PBL berbantuan *Wayground Paper Mode* sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian selanjutnya dapat menerapkannya pada materi atau jenjang kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2023). Penerapan model pembelajaran problem based learning upaya peningkatan keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI MI Ujung Bulu. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPBB)*, 2(1), 106–121.
- Dharmayanti, D. P. A. (2022). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI semester I SDN 3 Sudaji. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 152–161. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6575115>
- Dihan, W., Hidayat, M., & Nugraha, U. (2022). Penerapan metode PQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 7(1), 88–100.
- Dorkas, G., & Astuti, S. (2024). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan daya kritis dan hasil belajar mupel Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas 6

- Sekolah Dasar Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(4), 238–250.
- Freire, P. (2000). *Pedagogy of the oppressed*. Continuum.
- Hamidah, Triwahyuningtyas, D., & Miskatiningsih, S. (2024). Meningkatkan prestasi dan keaktifan belajar peserta didik melalui model project based learning (PjBL) berbantuan Quizizz Paper Mode. *Prosiding Seminar Nasional PPG UNIKAMA*, 5(1), 982–991.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Panduan mata pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI/Program Paket A. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kharomah, U. F., & Hardini, A. T. A. (2023). Peningkatan hasil belajar tematik peserta didik kelas III dengan model *Problem Based Learning* berbantu media Pandudewan. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(4), 2723–2735.
- Nurjanah, T., Sundaygara, C., & Qomariyah. (2024). Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik melalui model project based learning (PjBL) berbantuan Quizizz Paper Mode. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains dan Teknologi*, 6(2), 132–143. <https://doi.org/10.21067/jtst.v6i2.10184>
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian tindakan kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran dengan berbasis kearifan lokal dan penulisan artikel ilmiah sesuai dengan kurikulum tahun 2013 di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121–128. <https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>
- Saputri, D. A., Aminah, S., & Wakhyudin, H. (2023). Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran project based learning berbasis game Quizizz Paper Mode pada peserta didik kelas V SD 5 Margorejo. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1699–1707.
- Wijaya, I., Basnawi, & Putra, Y. Y. (2024). Model PBL berbantuan Quizizz mode kertas pada konten bilangan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 2107–2118.